

Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Kreativitas Anak

Faaiz Nur Hayati^{1✉}, Ayunda Sayyidatul Ifadah², Rr. Agustien Lilawati³
(1,2,3) Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

✉ Corresponding author
[faaiznh@gmail.com]

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan fase krusial dalam pembentukan kreativitas sebagai kompetensi abad ke-21. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak di TK Alam Yaa Bunayya Gresik yang menerapkan pendidikan alam berbasis tauhid. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik. Data dikumpulkan dari enam anak usia 5–6 tahun dengan tingkat kreativitas berbeda, orang tua, dan guru melalui observasi partisipan pasif, wawancara mendalam, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dan responsif yang berorientasi pada proses mampu mendorong kreativitas anak dalam aspek visual-spasial, naratif, dan pemecahan masalah. Sebaliknya, pola asuh otoriter, overprotektif, dan minim stimulasi cenderung menghambat kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas ide anak. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pengasuhan anak. Secara praktis, penelitian ini berkontribusi sebagai dasar pengembangan program parenting berbasis sekolah alam dan nilai-nilai Islam untuk mengoptimalkan potensi kreatif anak usia dini.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Kreativitas Anak, pendidikan alam berbasis tauhid

Abstract

Early childhood education is a crucial phase in the development of creativity as a 21st-century competency. This study aims to analyze the influence of parenting patterns on the development of children's creativity at the Yaa Bunayya Gresik Nature Kindergarten, which implements tauhid-based nature education. The study used a qualitative approach with an intrinsic case study design. Data were collected from six children aged 5–6 years with varying levels of creativity, parents, and teachers through passive participant observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed interactively. The results show that democratic and responsive parenting patterns oriented towards the process can encourage children's creativity in the visual-spatial, narrative, and problem-solving aspects. Conversely, authoritarian, overprotective, and minimally stimulating parenting patterns tend to hinder the fluency, flexibility, and originality of children's ideas. These findings emphasize the importance of synergy between schools and families in childcare. Practically, this study contributes as a basis for developing a nature school-based parenting program and Islamic values to optimize the creative potential of early childhood.

Keywords: Parenting Style, Children's Creativity Development, Tawhid-based nature education

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi krusial dalam pembentukan kreativitas anak, periode *golden age* di mana perkembangan otak mencapai 80% kapasitas dewasa, menjadikan stimulasi dini sebagai investasi strategis menghadapi era Society 5.0 yang menuntut kompetensi kreatif tinggi (Han & Zhang, 2025). TK Alam Yaa Bunaya Gresik, dengan pendekatan *nature-based education* berbasis tauhid, menyediakan lingkungan ideal melalui sentra bahan alam dan *hands-on experience*, namun observasi pendahuluan mengungkap variasi signifikan tingkat kreativitas antar peserta didik meskipun paparan stimulus seragam.

Kreativitas—didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan ide orisinal, fleksibel, dan bernilai (kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi)—menjadi kompetensi teratas dalam *Future of Jobs Report*, dengan korelasi kuat terhadap *problem-solving* ($r=0.72$) dan *innovation skills* pada anak usia 5-6 tahun (Liu & Wang, 2024). Studi longitudinal menunjukkan penurunan skor *divergent thinking* sebesar 25% saat anak memasuki sekolah formal akibat paradigma *single-correct-answer* yang membatasi eksplorasi (Tremblay & Nagin, 2023). Di Indonesia, pendekatan *nature-based play* terbukti meningkatkan kreativitas 35% dalam 6 bulan melalui stimulasi multisensori (Sari & Fatonah, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian internasional yang menunjukkan peran kuat preschool berbasis alam dalam mendorong pemikiran kreatif anak (Acar & Torquati, 2023).

Model 4P kreativitas yang mula-mula diperkenalkan oleh Rhodes dengan empat dimensi *Person*, *Process*, *Product*, dan *Press* hingga kini masih digunakan luas dalam penelitian kontemporer, termasuk untuk menganalisis bagaimana lingkungan rumah berfungsi sebagai *Press* yang dapat menjadi *scaffolding* kreativitas atau justru penghambatnya (Barbot & Heuser, 2021; Glăveanu, 2020). Meta-analisis terhadap puluhan studi menunjukkan bahwa pola asuh demokratis/authoritative berkorelasi positif ($r=0.540$, $p<0.001$) dengan *divergent thinking*, sementara pola otoriter/authoritarian dapat menurunkan skor kreativitas sekitar seperempat melalui pembatasan otonomi dan ruang eksplorasi anak (Liang & Zhang, 2022; Purnamasari & Nurihsan, 2023). *Resilience* diketahui memediasi sebagian efek ini, di mana dukungan emosional dan iklim pengasuhan yang hangat memperkuat ketahanan anak saat menghadapi kegagalan kreatif, sehingga anak tetap berani mencoba dan menghasilkan ide-ide baru (Wang et al., 2023).

Observasi terhadap 6 anak usia 5-6 tahun di TK Alam Yaa Bunaya menunjukkan disparitas mencolok: kelompok kreatif tinggi (A.A.A. Hilya, S.M. Verly, U.S. Ummu) menampilkan *builder creativity*, *narrative creativity*, dan *procedural creativity* dengan pola asuh demokratis/responsif, sedangkan kelompok rendah (C.A. Cheryl, D.S. Davin, A. Abdurrahman) terhambat pola otoriter/overprotektif dengan gejala *copycat behavior* dan *decision paralysis*. Fenomena *family-school mismatch* ini menegaskan bahwa lingkungan sekolah alam tidak cukup mengkompensasi pola asuh negatif di rumah (Setiawati & Dewi, 2023).

Studi terdahulu fokus korelasi umum tanpa analisis mendalam manifestasi kreativitas spesifik dalam konteks *nature-based PAUD Islam* (Supratman & Rahayu, 2023). Penelitian ini unik mengintegrasikan studi kasus intrinsik TK alam, komparasi 6 subjek (kreatif vs rendah), model 4P Rhodes dengan observasi *nature-based*, dan implikasi *parenting class* untuk sinergi keluarga-sekolah.

Penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana perbedaan pola asuh demokratis dan otoriter memengaruhi manifestasi kreativitas anak PAUD di TK alam, yang meliputi kreativitas tipe builder, narrative, dan procedural dalam aktivitas bermain dan belajar sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga menelusuri elemen *Press* dalam model 4P Rhodes, khususnya sejauh mana dukungan emosional, pemberian otonomi, dan praktik *scaffolding* orang tua menjadi faktor yang paling dominan membentuk iklim psikologis kreatif anak. Di samping itu, penelitian ini berfokus merumuskan strategi parenting yang mampu mensinergikan peran sekolah alam dan keluarga sehingga potensi kreativitas anak yang relevan dengan tuntutan era Society 5.0 dapat teroptimalkan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena pengembangan kreativitas anak di TK Alam Yaa Bunayya Gresik. Subjek penelitian terdiri atas enam anak usia 5–6 tahun yang dipilih secara purposive, terdiri dari tiga anak dengan tingkat kreativitas tinggi dan tiga anak dengan kreativitas rendah berdasarkan rekomendasi dan observasi guru. Informan pendukung meliputi orang tua dan guru kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu observasi partisipan pasif terhadap aktivitas belajar dan bermain anak, wawancara semi-terstruktur dengan orang tua dan guru, serta dokumentasi berupa portofolio karya anak dan foto kegiatan. Observasi difokuskan pada indikator kreativitas yang meliputi kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi ide.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data (koding dan pengelompokan tema), penyajian data (matriks hubungan pola asuh dan manifestasi kreativitas), serta penarikan dan verifikasi simpulan melalui triangulasi sumber dan teknik serta member checking. Analisis dipandu oleh kerangka model 4P Rhodes yang mencakup dimensi

Person, Process, Product, dan Press untuk menafsirkan peran pola asuh keluarga dalam perkembangan kreativitas anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga anak dengan kreativitas tinggi di TK Alam Yaa Bunayya memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis, responsif, dan berorientasi proses sebagaimana tergambar dalam pemberian ruang eksplorasi, dialog harian, serta scaffolding melalui pertanyaan pemandu. Karakter anak yang muncul—antusias, percaya diri, inisiatif tinggi, serta berani bereksperimen dalam *builder*, *narrative*, dan *procedural creativity*—menggambarkan person yang kuat dalam kerangka 4P Rhodes. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian yang menyimpulkan bahwa pola asuh demokratis/authoritative berpengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas dan kompetensi kognitif-sosial anak usia dini (Han & Zhang, 2025; Purnamasari & Nurihsan, 2023). Dukungan otonomi dari orang tua, yang menjadi ciri khas pola asuh ini, merupakan prediktor kuat kreativitas anak (Miller & Sheldon, 2020).

Studi tentang pola asuh demokratis pada anak PAUD menunjukkan bahwa kehangatan, komunikasi dua arah, dan pemberian kesempatan mengambil keputusan meningkatkan keberanian anak menyampaikan ide, mencoba cara baru, dan menyelesaikan masalah secara mandiri, yang semuanya merupakan indikator kreativitas. Kajian lain menegaskan bahwa gaya pengasuhan authoritative menghasilkan outcome terbaik pada regulasi diri, rasa percaya diri, dan problem solving, yang menjadi fondasi munculnya *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* sebagaimana ditemukan pada subjek kreatif tinggi dalam penelitian ini. Dengan demikian, Press keluarga yang demokratis dalam studi ini tidak hanya selaras dengan teori 4P Rhodes, tetapi juga menguatkan bukti empiris bahwa gaya pengasuhan positif menjadi kunci tumbuhnya profil Person kreatif pada anak usia dini.

Pada kelompok kreativitas rendah, penelitian menemukan bahwa anak cenderung patuh pasif, menunggu instruksi, mengalami decision paralysis saat diminta memilih, dan menampilkan *copycat behavior* dengan meniru persis contoh guru, bahkan ada yang pasif dan lebih memilih gadget daripada eksplorasi bahan nyata. Pola asuh orang tua pada kelompok ini bercirikan otoriter (aturan kaku, penentuan warna dan langkah oleh orang tua), overprotektif (larangan berlebih karena takut kotor/rusak), dan kurang stimulatif (gawai sebagai pengganti quality time), sehingga Process berpikir kreatif terhambat dan Product yang muncul sederhana serta miskin variasi. Pola ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa gaya pengasuhan otoriter berhubungan dengan rendahnya inisiatif dan kreativitas anak, di mana kontrol yang kaku dapat menghambat fungsi eksekutif dan meningkatkan rasa takut gagal (Liang & Zhang, 2022; Shi et al., 2024).

Beberapa studi menjelaskan bahwa kontrol keras tanpa dukungan emosional membuat anak takut salah dan enggan mengambil risiko, sedangkan pengasuhan permisif atau kurang stimulatif mendorong anak menjadi pasif dan kurang terarah dalam eksplorasi. Hal tersebut tercermin jelas pada subjek penelitian ini yang menunjukkan rendahnya *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* meskipun mereka berada di lingkungan sekolah alam yang kaya stimulasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa Press negatif di rumah (otoriter, overprotektif, kurang stimulatif) mampu menetralkan efek positif Press sekolah, dan hal ini konsisten dengan temuan bahwa gaya pengasuhan tidak adaptif menjadi prediktor penting munculnya kesulitan perkembangan pada anak prasekolah.

Analisis 4P dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi Press berupa dukungan emosional, pemberian otonomi, dan scaffolding orang tua berfungsi sebagai faktor dominan yang memediasi hubungan antara pola asuh dan kreativitas (Fan et al., 2024; Zhang, 2025). Pada keluarga anak kreatif tinggi, orang tua tampak konsisten memberikan kehangatan, penghargaan terhadap usaha, kesempatan memilih, dan bantuan bertahap melalui pertanyaan pemandu; sementara pada keluarga anak kreativitas rendah, dijumpai kontrol kaku, larangan eksplorasi, atau minimnya interaksi berkualitas. Pola temuan ini sejalan dengan meta-analisis tentang keterlibatan orang tua yang menyimpulkan bahwa parental responsiveness dan dukungan otonomi memiliki kaitan positif dengan motivasi, rasa ingin tahu, dan prestasi anak, sedangkan *psychological control* berdampak negatif pada perkembangan tersebut.

Penelitian lain mengenai gaya pengasuhan dan perkembangan anak prasekolah juga menegaskan bahwa kombinasi kehangatan dan struktur yang jelas dari orang tua mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional yang lebih matang. Dalam konteks penelitian ini, dukungan emosional membuat anak merasa aman mengambil risiko kreatif, pemberian otonomi membuka ruang untuk inisiatif dan pilihan kreatif, sedangkan scaffolding membantu anak mengembangkan Process berpikir divergen secara bertahap. Hal ini mengkonfirmasi bahwa dalam model 4P Rhodes, Press keluarga bukan sekadar latar belakang, melainkan pengungkit utama yang mengaktifkan Person, Process, dan Product, selaras dengan temuan berbagai studi tentang parenting styles dan perkembangan anak.

TK Alam Yaa Bunayya menyediakan lingkungan belajar nature-based dengan sentra bahan alam, kegiatan outdoor, dan pengalaman langsung dengan lingkungan, yang secara teoritis sangat mendukung pengembangan kreativitas anak. Sejumlah penelitian tentang nature-based learning di PAUD menyebutkan bahwa pengalaman langsung dengan alam, proyek kreatif menggunakan bahan alami, dan aktivitas eksploratif meningkatkan kreativitas, kemandirian, serta keterampilan pemecahan masalah anak usia dini (Acar & Torquati, 2023; Sari & Fatonah, 2024). Fakta bahwa dalam penelitian ini anak-anak dengan pola asuh demokratis mampu memanfaatkan lingkungan tersebut untuk menghasilkan karya builder, narrative, dan procedural yang tinggi menegaskan bahwa Press sekolah alam selaras dengan temuan-temuan tersebut.

Namun, kehadiran anak-anak dengan kreativitas rendah meskipun berada di lingkungan alam yang sama menunjukkan bahwa Press sekolah tidak cukup untuk mengkompensasi Press rumah tangga yang negatif. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa keberhasilan program stimulasi pendidikan dan nature-based learning sangat bergantung pada sejauh mana orang tua di rumah mendukung eksplorasi, mengurangi kontrol kaku, dan menyediakan waktu interaksi berkualitas. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur dengan menunjukkan pentingnya sinergi Press sekolah alam dan Press keluarga; lingkungan alam yang kaya tidak otomatis melahirkan kreativitas tinggi tanpa ditopang gaya pengasuhan yang demokratis dan suportif.

Berdasarkan temuan bahwa pola asuh demokratis berkaitan dengan kreativitas tinggi dan pola asuh otoriter/overprotektif/kurang stimulatif berkaitan dengan kreativitas rendah, penelitian ini merekomendasikan penguatan program parenting di sekolah alam. Rekomendasi tersebut mencakup parenting workshop bulanan, pendampingan orang tua untuk menyediakan ruang kreasi di rumah, pembatasan penggunaan gawai, dan latihan scaffolding melalui dialog kreatif dengan anak. Rekomendasi ini sejalan dengan literatur mengenai strategi praktis stimulasi kreativitas anak usia dini yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam menyediakan pengalaman kreatif sehari-hari.

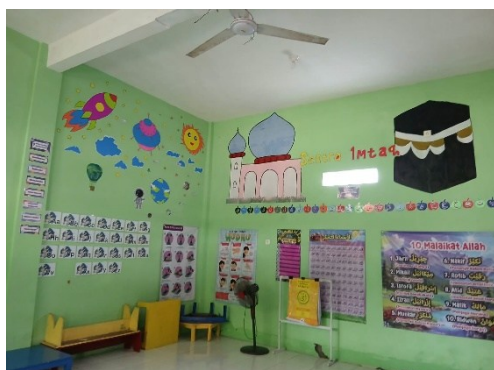
Selain itu, studi tentang intervensi parenting menunjukkan bahwa program pelatihan pengasuhan yang terstruktur mampu meningkatkan kualitas interaksi orang tua-anak, regulasi emosi, dan berbagai aspek perkembangan anak, terutama di usia prasekolah. Dengan mengadopsi temuan-temuan tersebut dalam konteks TK Alam Yaa Bunayya, sinergi antara sekolah dan keluarga dapat dirancang lebih sistematis untuk memperkuat Press positif di rumah dan di sekolah, sehingga kreativitas anak yang relevan dengan tuntutan Society 5.0 dapat berkembang secara optimal.



Gambar 1: Kapal Pinisi dari kardus bekas



Gambar 2: Wawancara dengan bunda ummu



Gambar 3: Ruang kelas



Gambar 4: rea bermain

KESIMPULAN

Pola asuh orang tua memiliki peran kunci dalam membentuk kreativitas anak usia dini pada konteks pendidikan alam berbasis nilai tauhid. Pola asuh yang demokratis, responsif, dan berorientasi proses mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kreatif anak, sementara pola asuh yang otoriter atau overprotektif cenderung membatasi ekspresi dan eksplorasi ide. Secara teoretis, temuan ini memperkuat relevansi model 4P Rhodes dengan menempatkan dimensi *Press* keluarga sebagai faktor sentral dalam interaksi antara lingkungan sekolah alam dan perkembangan kreativitas anak. Secara praktis, hasil penelitian mengimplikasikan pentingnya sinergi berkelanjutan antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan iklim pengasuhan yang mendukung kreativitas anak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan desain longitudinal atau pendekatan campuran dengan cakupan subjek yang lebih luas guna memperdalam pemahaman dan meningkatkan generalisasi temuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada TK Alam Yaa Bunayya Gresik atas izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada para guru dan orang tua peserta didik yang telah berpartisipasi dan memberikan data yang diperlukan. Penelitian ini terlaksana dengan dukungan fasilitas akademik dan sumber daya ilmiah yang menunjang proses pengumpulan dan analisis data

DAFTAR PUSTAKA

- Acar, I. H., & Torquati, J. C. (2023). The power of outdoor play: The role of nature preschools in promoting children's creative thinking. *Early Childhood Education Journal*, 51, 1339–1350. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01388-1>
- Barbot, B., & Heuser, B. (2021). Creativity in context: The ecology of creativity evaluations. *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts*, 15(2), 307–321. <https://doi.org/10.1037/aca0000284>
- Fan, H., Feng, Y., & Zhang, Y. (2024). Parental involvement and student creativity: A three-level meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 15, Article 1407279. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1407279>
- Glăveanu, V. P. (2020). The possible in psychology: A (new) paradigm for creativity studies. *The Journal of Creative Behavior*, 54(2), 395–407. <https://doi.org/10.1002/jocb.375>
- Han, J., & Zhang, L. (2025). Parenting styles and preschool children's development: A network analysis of motivation, cognition, and social-emotional factors. *Frontiers in Psychology*, 16, Article 1624317. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1624317>
- Liang, Q., & Zhang, W. (2022). Authoritarian parenting and children's creativity: The mediating role of executive functions. *Thinking Skills and Creativity*, 46, Article 101178. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101178>
- Liu, C., & Wang, Y. (2024). Authoritative parenting and children's creative potential: Longitudinal evidence from early childhood. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 85, Article 101512.

<https://doi.org/10.1016/j.appdev.2024.101512>

- Miller, A. L., & Sheldon, K. M. (2020). Autonomy support and creativity: A meta-analytic review. *The Journal of Creative Behavior*, 54(4), 779–800. <https://doi.org/10.1002/jocb.402>
- Purnamasari, D., & Nurihsan, Y. S. (2023). Pengaruh pola asuh demokratis terhadap kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 1895–1906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.XXXX>
- Sari, D. P., & Fatonah, S. (2024). Peran orang tua dalam pengembangan kreativitas anak PAUD berbasis alam. *Jurnal Golden Age*, 8(1), 45–58.
- Setiawati, A. E. S., & Dewi, N. K. (2023). Parenting patterns on early childhood creativity. *Jurnal Java Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 150–162.
- Shi, D., Wang, Y., Jin, R., & Chu, L. (2024). Associations between challenging parenting behavior and creative tendencies of children: The chain mediating roles of positive emotion and creative self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 15, Article 1255773. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1255773>
- Supratman, L. P., & Rahayu, S. (2023). Hubungan pola pengasuhan otoriter dengan penurunan kreativitas anak usia 5–6 tahun. *Jurnal PAUD Terapan*, 11(2), 210–225.
- Tremblay, R. E., & Nagin, D. S. (2023). Parental responsiveness and divergent thinking in preschoolers: A meta-analysis. *Developmental Psychology*, 59(4), 678–692. <https://doi.org/10.1037/dev0001482>
- Wang, Q., Li, Y., & Zhang, X. (2023). The effect of parenting practices on creativity: Mediating role of resilience. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 10627049. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.10627049>
- Zhang, Q. (2025). Parental autonomy support, teachers' caring behavior, and creativity: Investigating the mediating role of basic psychological needs satisfaction. In *Proceedings of the 2024 International Conference on Social Sciences and Educational Development (ICOSSED 2024)* (pp. 415–429). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-382-5_42